PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SDN 10 NANGA TAYAP

Suripto

Sekolah Dasar Negeri 10 Nanga Tayap
Email: Supriptosdn10nangatayap@gmail.com

Abstrak

The first stage in learning according to the standard process is learning planning that is realized by the preparation of the Implementation Lesson Plan. In the framework of implementing the 2013 curriculum, teachers must prepare lesson plans by adjusting some components to the curriculum documents. There are some teachers who are confused when they have to formulate lesson plans because the subjects taught are different from their educational background, it has an impact on the failure of the learning process and also inhibits the improvement of the quality of the school itself. The problem solving that is applied in this research is to provide continuous guidance to the teacher in creating lesson plans. This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages: designing, implementing, observing, and reflecting. The targets of this study are all teachers at SDN 10 Nanga Tayap. The data obtained in the form of observations of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that the ability of teachers in arranging lesson plans has increased from cycle I to cycle II, that is, cycle I in the range of 109, with quite good categories, and in the second cycle in the range of 152 with very good categories. The conclusion from this study is that the method of sustainable guidance can positively influence the ability of teachers in preparing lesson plans at SDN 10 Nanga Tayap.

Keywords: *Implementation, Sustainable Guidance Method, Ability to Create Lesson Plans*

PENDAHULUAN

Tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP

dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP Kurikulum 2013 merupakan penyelarasan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini sikap harus menjadi dasar utama

yang menyelimuti keterampilan dan pengetahuan, dalam arti sikap harus dapat memandu keterampilan dan pengetahuan. Sikap yang dimaksud meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Pada kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Namun muncul istilah kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum tahun 2013, guru harus menyusun RPP dengan menyesuaikan berberapa komponen dengan dokumen kurikulum tersebut.

Terdapat beberapa guru bingung ketika harus merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajar berbeda dengan latar belakang pendidikannya dan guru biasanya tinggal mengambil atau copy-paste dari MGMP yang akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka diadakan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SDN 10 Nanga Tayap Tahun 2019

Pemecahan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru dalam menyusun RPP, dengan menerapkan hal ini diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun RPP di

SDN 10 Nanga Tayap sebelum kepala sekolah melaksanakan bimbingan berkelanjutan. (2) Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun RPP di SDN 10 Nanga Tayap setelah kepala sekolah melaksanakan bimbingan berkelanjutan. Dan (3) Apakah bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SDN 10 Nanga Tayap.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai: (1) Bahan masukan yang objektif tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP di SDN 10 Nanga Tayap. (2) Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan di harapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati dalam milmanyusdi.blogspot.com mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor (Robbin,2007:57) yaitu: 1). kemampuan intelektual (*intelectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah; 2). kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas

dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran. (Sardiman, 2001:123) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Hal ini yang menyebabkan terdapat perbedaan kemampuan guru di sekolah.

Kemampuan guru dapat dikatakan sebagai Kompetensi Guru “Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *“Competency”* yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu” (Djamarah, 1994 : 33).

Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak macamnya. Secara garis besar dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi profesional. Adapun macam-macam kompetensi tersebut ialah 1). Mengembangkan kepribadian; 2). Berintraksi dan berkomunikasi; 3). Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; 4). Melaksanakan administrasi sekolah; 5). Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; 6). Menguasai landasan kependidikan; 7) Menguasai bahan pengajaran; 8). Menyusun program pengajaran; 9). Melaksanakan program pengajaran; 10). Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Usman, 1999: 16).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu PPK, Literasi, 4C, dan HOTS maka perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa RPP

merupakan kegiatan pertama guru yaitu menyusun RPP. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari satu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Prinsip-Prinsip Mengembangkan RPP kurikulum 2013, yaitu (1) RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. (2)Dkembangkan sesuai silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.(3)Mendorong partisipasi aktif peserta didik.(4)Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan tak berhenti belajar atau *long life learner*. (4)mengembangkan budaya membaca dan menulis.(5)Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.(6) Disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (7) Disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam membuat RPP seseorang perlu dibimbing agar mendapatkan hasil yang optimal. Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Bernard dan Fullmer 1969 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, ”bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu.” Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu

individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan." Dan berkelanjutan menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, adalah "berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan."

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini terdiri dari dua siklus dan dilaksanakan dengan menggunakan metode bimbingan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan RPP pada guru SDN 10 Nanga Tayap.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Nanga Tayap dengan subjek penelitian adalah guru kelas yang ada di sekolah dasar ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 6 orang. Waktu penelitian dalam pengambialan data dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan November 2019.

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada di SDN 10 Nanga Tayap adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan (1) Guru sudah mampu menyusun RPP K13, dan (2) RPP k13 yang di susun guru sudah memenuhi aturan-aturan k13

Agar pelaksanaan Bimbingan berkelanjutan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Menurut Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa "Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes,

angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi".

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi, Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi Pada tahap ini peneliti belum mengadakan Bimbingan berkelanjutan. Peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui Kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Pra siklus adalah sebagai pembanding nanti bagaimana kemampuan guru dalam menyusun RPP sebelum di laksanakan Bimbingan berkelanjutan dan sesudah di laksanakan bimbingan berkelanjutan. Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kemampuan guru dalam menyusun

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah pengamatan pra siklus di laksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di buat, peneliti tinggal mengisi format lembar observasi saja.

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada pra siklus, peneliti belum mengadakan Bimbingan berkelanjutan karena pra siklus ini sebagai pembanding nantinya, bagaimana hasil kemampuan guru dalam menyusun RPP sebelum di adakan Bimbingan berkelanjutan dan sesudah di adakan Bimbingan berkelanjutan. Pada pra siklus ini di hasilkan skor 57, artinya kemampuan guru dalam menyusun RPP kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih meningkatkan lagi Kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada siklus I , di tahap persiapan peneliti menyiapkan format RPP yang sudah benar dan sesuai aturan K13, menyiapkan lembar

observasi, dan menyiapkan form yang nantinya di gunakan guru untuk latihan menyusun RPP k13.

Dalam sebuah kegiatan sudah pasti terdapat waktu dan hari yang telah di tetapkan atau disepakati bersama dalam pelaksanaanya, begitu juga dengan bimbingan berkelanjutan yang ada di SDN 10 Nanga Tayap jadwal siklus I. Bimbingan berkelanjutan siklus I dilaksanakan selama 3 hari yakni tanggal 9, 10 dan 11 yang di lingkari merah adalah jadwal

pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang ada di SDN 10 Nanga Tayap.

Dalam tahap observasi, yang di lakukan peneliti adalah dengan mengecek lembar observasi yang telah di buat. Pada siklus I ini di hasilkan skor 109, artinya kemampuan guru dalam menyusun RPP cukup baik, maka perlu di lanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi Kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil supervisi observasi pada siklus I :

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1																													
No.	Nama Guru	Indikator																								Total Skor			
		1			2			3			4			5			6			7			8				9		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1
1	FDS	√			√			√					√			√			√			√			√			19	
2	DD	√			√			√			√			√			√		√		√		√		√			17	
3	IKL	√			√			√			√			√			√		√		√		√		√			18	
4	M	√			√			√			√			√			√		√		√		√		√			17	
5	NS	√			√			√			√			√			√		√		√		√		√			19	
6	RT	√			√			√			√			√			√		√		√		√		√			19	
Skor Total																												109	

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, skor total yang diperoleh adalah 109, hal ini berarti kemampuan guru dalam menyusun RPP masih berada dalam kategori cukup baik.

Pada siklus I ini, guru sudah mulai paham dan mampu menyusun RPP k13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 109 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $6 \times 27 = 162$ Skor harapan $75\% \times 162 = 121,5$, yang berarti kemampuan guru dalam menyusun RPP cukup baik.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Peneliti menyiapkan format RPP yang sudah

benar dan sesuai aturan K13, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan form yang nantinya di gunakan guru untuk latihan menyusun RPP k13

Pelaksanaan kegiatan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 september sampai 17 September 2019 di SD Negeri 10 Nanga Tayap. Dan untuk tahap observasi, kegiatan yang di lakukan peneliti adalah mengecek lembar observasi yang telah di buat. Pada siklus II ini di hasilkan skor 158, artinya kemampuan guru dalam menyusun RPP sangat baik.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil supervisi observasi pada siklus II :

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II																													
No.	Nama Guru	Indikator																					Total Skor						
		1			2			3			4			5			6			7				8			9		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1			
1	FDS	√			√				√		√		√		√		√		√		√		√		√	25			
2	DD	√			√				√		√		√		√		√		√		√		√		√	27			
3	IKL	√			√				√		√		√		√		√		√		√		√		√	27			
4	M	√			√				√		√		√		√		√		√		√		√		√	25			
5	NS	√			√				√		√		√		√		√		√		√		√		√	27			
6	RT	√			√				√		√		√		√		√		√		√		√		√	27			
Skor Total																									158				

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, skor total yang diperoleh adalah 109, hal ini berarti kemampuan guru dalam menyusun RPP masih berada dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II ini, guru sudah mulai paham dan mampu menyusun RPP k13 dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 158 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $27 \times 8 = 162$ Skor harapan $75\% \times 162 = 121,5$, yang berarti kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah sangat baik.

Pembahasan

Pada pra siklus ini di hasilkan skor 57, artinya Kemampuan guru dalam menyusun RPP kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih meningkatkan lagi Kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 109 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $8 \times 27 = 162$ Skor harapan $75\% \times 162 = 121,5$, yang berarti Kemampuan guru dalam menyusun RPP cukup baik.

Pada siklus II, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 158 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $27 \times 8 = 162$ Skor harapan $75\% \times 162 = 121,5$, yang berarti Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah sangat baik.

Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu mengisi identitas Satuan Pendidikan, kelas/semester, Tema, Sub Tema, Pembelajaran dan Alokasi waktu, guru sudah mampu membuat Kompetensi Inti (KI) dengan benar, guru sudah mampu membuat tujuan pembelajaran dengan benar, guru sudah mampu membuat Karakter siswa yang diharapkan dalam penyusunan RPP, dan mayoritas guru sudah memahami langkah-langkah penulisan RPP k13.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil akhir penelitian

adalah pada pra siklus di hasilkan skor 57, artinya kemampuan guru dalam menyusun RPP kurang baik. (2) Pada siklus I hasil observasi adalah 109 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $8 \times 27 = 162$ Skor harapan $75\% \times 162 = 121,5$, yang berarti kemampuan guru dalam menyusun RPP cukup baik. (3) Pada siklus II di dapat dari hasil observasi adalah 158 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $8 \times 27 = 162$ Skor harapan $75\% \times 162 = 121,5$, yang berarti kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah sangat baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Guru agar terus belajar dalam menyusun RPP K13 karena kurikulum bias sewaktu waktu berubah maka konsep penulisan RPP pun bias berubah. (2) Tiap lembaga sekolah hendaknya melakukan bimbingan husus kepada guru agar guru bisa memahami konsep penulisan RPP k13.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Emran dan Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Krlompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- A.M., Sardima. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2006) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fatihah, RM. (2008). *Pengertian Konseling*. (<http://eko13.wordpress.com>)
- Milman Yusdi. (2010). “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”
- Permendikbud No 65Tahun 2013. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Robbin, S. (2007). “*Manajemen*”, Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit PT Indeks